

IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA PUISI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 TAYAN HULU KABUPATEN SANGGAU

Koresya Lotika¹, Arni², Fitri Wulansari³

¹²³IKIP PGRI Pontianak

e-mail: koresyalotika869@gmail.com¹

e-mail: arniardini1983@gmail.com²

e-mail: fiwusa84@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan Implementasi Literasi Membaca Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi literasi membaca puisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Implementasi literasi membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau yang berupa: perencanaan, pelaksanaan, faktor yang mendukung dan menghambat implementasi literasi membaca puisi, dan evaluasi.

Kata kunci: Implementasi, literasi membaca, puisi.

ABSTRACT

This research is generally to describe the Implementation of Poetry Reading Literacy in Indonesian Language Learning at SMA Negeri 1 Tayan Hulu, Sanggau Regency. The variable in this study is the implementation of poetry reading literacy. The type of research used is descriptive research with a qualitative form. Data collection techniques used are observation techniques, interview techniques, indirect communication techniques, and documentation techniques. Data collection tools used are observation guidelines, interview guidelines, questionnaires, and documentation. Data validity checking techniques use source triangulation and technical triangulation. . The results obtained in this study are the implementation of poetry reading literacy in Indonesian language learning, Tayan Hulu District, Sanggau Regency in the form of: planning, implementation, factors that support and hinder the implementation of poetry reading literacy, and evaluation.

Keywords: Implementation, reading literacy, poetry.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses membangun pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan apa yang telah diketahui dan dipercayai. Pembelajaran merupakan sebuah konteks membantu pelajar untuk belajar sebagai proses pembangun berulang, menguji, dan menyempurnakan model mental dan di dalam pembelajaran perubahan perilaku relatif permanen dan merupakan hasil dari latihan. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa yaitu upaya yang mengakibatkan

siswa dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan. Hal tersebut disebabkan bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa, antara lain (1) akhlak mulia dengan cara menggunakan Bahasa Indonesia dengan santun ; (2) pengutamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara; (3) menggunakan bahasa dalam berbagai teks untuk berbagai tujuan dan konteks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada 4 aspek yang menjadi ruang lingkup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis

Membaca adalah salah satu dari keterampilan berbahasa, membaca bersifat produktif, artinya suatu proses yang dilakukan dan digunakan untuk menghasilkan pengetahuan, memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Dalman (2014:5) menyatakan “membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca”. Literasi membaca di bidang pendidikan dan pengajaran merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan siswa agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis maupun berkomunikasi. Literasi tidak hanya berpusat pada pemaknaan baca dan tulis, tetapi juga menghitung atau disebut dengan istilah literasi matematik, literasi digital serta cara berinteraksi dengan masyarakat. Damaiantsi (2021:9) menyatakan bahwa “literasi merupakan kemampuan seseorang yang dapat terlibat dalam semua kegiatan dengan kemampuan melek huruf yang dimiliki seseorang yang diperlukan secara efektif dalam kegiatan kelompok dan komunitasnya juga kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang digunakan secara terus menerus untuk kepentingan pengembangan diri dalam masyarakat”. Artinya literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Pemaknaan literasi dan implementasi merupakan bentuk keterampilan membaca dan menulis. Salah satu keterampilan membaca disekolah sesuai dengan silabus adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi.

Puisi adalah salah satu bentuk apresiasi pada sebuah karya sastra karena pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan pada kepekaan perasaan siswa. Kegiatan membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Menurut

Alamsyah (2020:19) menyatakan “puisi adalah suatu karya sastra yang imajinatif yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang indah untuk memberikan kesan menarik dan estetik”. Mengapresiasi puisi berpengaruh dalam mempertajam penalaran serta kepekaan anak terhadap sebuah permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya

Implementasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya yang mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi memiliki beberapa jenis salah satunya adalah implementasi pendidikan. Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus. Latar dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tayan Hulu. kelas X IPA. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan narasumber (sumber data), dan berbagai dokumen sekolah, Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa indonesia dan siswa kelas X peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia dan siswa yang merupakan subjek dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi literasi membaca. Teknik pengumpulan data diuraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data, serta jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:62) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, wawancara, observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, komunikasi tidak langsung, dokumentasi. Peneliti menjadi instrumen yang mengamati secara langsung, melakukan wawancara, dan melakukan dokumentasi lapangan. Jadi kehadiran peneliti sangat penting

dilapangan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu alat-alat yang mendukung dalam melaksanakan penelitian antara lain: lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sugiyono (2016:83) mengatakan “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebebasan data Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Menurut Nadlir (2013:339-352) Perencanaan pembelajaran merupakan “sesuatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya”. Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil perencanaan yang dilakukan untuk Perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang peneliti temukan pada RPP di dalam kegiatan inti tidak ditemukan guru memodelkan cara membaca puisi yang baik tetapi dalam proses pembelajaran dikelas guru sudah menerapkan cara memodelkan puisi yang baik dan pada kegiatan penutup tidak terdapat guru merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan mengadakan Tanya jawab, menyimpulkan materi yang sudah dibahas, meminta siswa untuk berdo'a dan menutup pembelajaran tetapi didalam pembelajaran didalam kelas guru melakukan kegiatan penutup tersebut. pembelajaran dalam kegiatan ini sudah ditemukan pengimplementasi literasi membaca puisi pada kegiatan inti sudah

mencerminkan implementasi literasi membaca yang guru lakukan didalam kelas disaat proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi

Pelaksanaan pembelajaran segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi. Adapun Pelaksanaan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran membaca puisi adalah media pembelajaran, metode pembelajaran, dan peserta didik ini dapat mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena menempatkan posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Menurut Febrina (2018:340) menyatakan “pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup”. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dari hasil wawancara dan observasi penelitian kedisiplinan guru disekolah tersebut guru masuk kelas sesuai jadwal, ketidak disiplinana guru yaitu keterlambatan kedatangan guru dikelas pada proses pembelajaran guru terlambat 5 menit masuk kelas kondisi kelas menjadi tidak kondusif karena tidak adanya kontrol dari guru. Pada saat proses pembelajaran di kelas guru lebih sering menggunakan papan tulis dalam penggunaan media saat proses pembelajaran dikelas membuat siswa merasa bosan karena siswa lebih suka jika guru mengajar menggunakan proyektor dan laptop, saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah tidak menggunakan metode yang bervariasi membuat siswa mengantuk dan melamun sendiri ketika guru menyampaikan materi, siswa terlihat bosan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari Peserta didik dalam pemahaman siswa merasa kesulitan dan pemahaman membaca puisi siswa masih dibilang rendah. Hal yang membuat siswa kurang paham dan kesulitan ketika membaca puisi yaitu siswa merasa malu kepada guru, teman sekelas dan kurangnya percaya diri. Selain itu jika ada siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran guru adalah peran utama. Guru menjelaskan kembali ketika ada siswa yang kurang mengerti meskipun tidak semua bisa langsung mengerti dan paham namun, guru tetap memberikan pengertian serta penjelasan kepada siswanya. Berdasarkan observasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas didapatkan hasil, dalam pembelajaran masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membaca puisi sesuai dengan ekspresi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan. Penyebab rendahnya kemampuan membaca puisi tersebut dinilai guru karena siswa merasa tidak tertarik serta

malu bila disuruh membaca di depan teman-temannya. Tidak hanya itu, pemikiran tentang membaca puisi yang tidak bermanfaat semakin membuat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran membaca puisi.

Proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada proses pembelajaran membaca puisi selama proses pembelajaran, terlihat banyak siswa yang mengeluh ketika diminta untuk membaca puisi di depan kelas. Seringkali mereka membacakan puisi dengan intonasi yang tidak sesuai dengan makna puisi, bahkan mereka terlihat kaku saat mengekspresikan puisi dengan gerak. Ditambah lagi dengan sorakan teman lain yang melihat kelucuan siswa yang membaca puisi. Sehingga banyak dari mereka yang membaca puisi secara asal-asalan. Permasalahan lainnya yaitu guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dan kooperatif, yakni dengan metode ceramah dan pemberian tugas dalam membaca puisi. Hal tersebut semakin memperparah rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca puisi.

Nilai berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh dari nilai siswa yaitu hasil praktik membaca puisi. Evaluasi dalam keterampilan mengapresiasi puisi dilakukan melalui membaca dapat dilihat dari ekspresi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan. Melalui membaca puisi, guru dapat menilai siswa dalam memahami isi puisi ketika mereka membacakan puisi dengan memperhatikan . ekspresi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan. Dari praktek membaca puisi siswa yang bisa membaca puisi sesuai dengan ekspresi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan yaitu hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas X IPA tergolong kurang baik dengan nilai, kemampuan membaca puisi dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yaitu 85 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai dengan kategori baik yaitu 75 sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup 70 sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang 65 sebanyak 10 siswa, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 12 siswa. Rata-rata nilai siswa yaitu 67,05 Jadi nilai praktek siswa rata-rata belum mencapai KKM, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi literasi membaca puisi

Angket teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis. Menurut Jumhur (2015:142)” kuesioner (angket)

merupakan teknik Angket alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket sebagai alat pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara tertulis dan diberikan kepada responden atau peserta didik untuk dijawab secara tertulis untuk memperoleh faktor yang mendukung dan menghambat implementasi literasi membaca puisi.

Berdasarkan tabel hasil angket faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi literasi membaca puisi, berdasarkan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). diperoleh hasil sebagai berikut. Pembelajaran membaca puisi kurang menarik bagi saya dari 34 peserta didik yang menjawab (STS) sebanyak 10 siswa atau 29%, yang menjawab (TS) sebanyak 24 siswa atau 70,6%, untuk yang menjawab (SS) dan (S) tidak ada. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan siswa dalam membaca puisi sangat tinggi dari jawaban tersebut ketertarikan siswa menjadi faktor yang mendukung implementasi literasi membaca. Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran membaca puisi yang menjawab (SS) sebanyak 30 siswa atau 88%, yang menjawab (S) sebanyak 4 siswa atau 11,8%, yang menjawab (TS) dan (STS) tidak ada. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran dari jawaban tersebut siswa memperhatikan guru ketika membaca puisi menjadi faktor yang mendukung implementasi literasi membaca.

Saya kesulitan dalam mengekspresikan diri ketika membaca puisi siswa yang menjawab (S) sebanyak 18 siswa atau 52%, yang menjawab (TS) sebanyak 16 siswa atau 47%, untuk yang menjawab (SS) dan (STS) tidak ada. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa masih sulit dalam mengekspresikan diri ketika membaca puisi ini merupakan faktor yang menghambat implementasi literasi membaca puisi. Saya kesulitan menerapkan teknik membaca puisi yang menjawab (SS) sebanyak 5 siswa atau 14%, yang menjawab (S) sebanyak 17 siswa atau 50%, yang menjawab (TS) 12 siswa atau 35% dan yang menjawab (STS) tidak ada. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sulit dalam menerapkan atau menyampaikan puisi sesuai dengan teknik membaca puisi, kesulitan tersebut menjadi faktor yang menghambat implementasi literasi membaca puisi.

Suasana kelas berisik sehingga menghambat saya konsentrasi ketika membaca puisi yang menjawab (S) sebanyak 18 siswa atau 52% yang menjawab (TS) sebanyak 16 siswa atau 47%, yang menjawab (SS) dan (STS) tidak ada. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa suasana kelas kurang kondusif menghambat konsentrasi siswa kondisi tersebut menjadi faktor yang menghambat implementasi literasi membaca puisi. Saya malu membaca puisi didepan teman sekelas yang menjawab (SS) sebanyak 5 siswa atau 14%, yang menjawab (S) 20 siswa atau 58%, yang menjawab (TS) sebanyak 9 siswa atau 26%, dan yang menjawab (STS) tidak ada. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa masih ada siswa yang malu ketika membaca puisi hal tersebut menjadi faktor yang menghambat implementasi literasi membaca puisi.

Guru memberikan apresiasi hasil membaca puisi yang menjawab (SS) sebanyak 17 siswa atau 50%, yang menjawab (S) sebanyak 17 siswa atau 50%, yang menjawab (STS) dan (TS) tidak ada. Dari jawaban hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa, apresiasi yang diberikan guru menjadi faktor yang mendukung implementasi literasi membaca puisi. Guru tahu bagaimana membuat saya menjadi antusias dan tertarik dalam pembelajaran membaca puisi yang menjawab (SS) sebanyak 10 siswa atau 29%, yang menjawab (S) sebanyak 24 siswa atau 70,55%, yang menjawab (TS) dan (STS) tidak ada. Dari jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru tahu bagaimana membuat siswa antusias dan tertarik dalam pembelajaran menjadi faktor yang mendukung implementasi literasi membaca puisi. Guru menerangkan materi membaca puisi dengan baik yang menjawab (SS) sebanyak 17 siswa atau 50%, yang menjawab (S) sebanyak 17 siswa atau 50%, yang menjawab (TS) dan (STS) tidak ada. Dari hasil jawaban tersebut guru menerangkan materi membaca puisi dengan baik menjadi faktor yang mendukung implementasi literasi membaca puisi. Guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi membaca puisi yang menjawab (S) sebanyak 10 siswa atau 29%, yang menjawab (TS) sebanyak 24 siswa atau 70,55%, yang menjawab (SS) dan (STS) tidak ada. Dari hasil jawaban siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan guru jarang menggunakan media pembelajaran seperti proyektor dan laptop, hal tersebut menjadi faktor yang menghambat implementasi literasi membaca puisi.

3. Evaluasi pembelajaran membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Menurut Suardipa (2020:99) menyatakan “Evaluasi (evaluation) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek, dari sudut pendidikan yang dimaksud dengan evaluasi ialah suatu proses sistematis untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan intruksional dicapai oleh pembelajar”.

Melalui membaca puisi, guru dapat menilai siswa dalam memahami isi puisi ketika mereka membacakan puisi dengan memperhatikan interpretasi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan. Dari praktek membaca puisi siswa yang bisa membaca puisi sesuai dengan interpretasi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan. Berdasarkan evaluasi data yang diperoleh dari nilai siswa yaitu hasil praktik membaca puisi. Evaluasi dalam keterampilan mengapresiasi puisi dilakukan melalui membaca dapat dilihat dari ekspresi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan. Melalui membaca puisi, guru dapat menilai siswa dalam memahami isi puisi ketika mereka membacakan puisi dengan memperhatikan ekspresi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan. Rata-rata kemampuan membaca puisi siswa kelas X IPA sesuai dengan ekspresi yaitu memperoleh kategori sangat baik dari 34 siswa ada 2 siswa, yang memperoleh kategori baik ada 6 siswa, yang memperoleh kategori cukup ada 14 siswa, dan yang memperoleh kategori kurang ada 12 siswa.

Rata-rata kemampuan membaca puisi siswa kelas X IPA sesuai dengan intonasi yaitu memperoleh kategori sangat baik dari 34 siswa ada 8 siswa, yang memperoleh kategori baik ada 26 siswa, dan yang memperoleh kategori kurang tidak ada. Rata-rata kemampuan membaca puisi siswa kelas X IPA sesuai dengan jeda secara keseluruhan 34 siswa yaitu memperoleh kategori sangat baik. Rata-rata kemampuan membaca puisi siswa kelas X IPA sesuai dengan artikulasi yaitu memperoleh kategori sangat baik dari 34 siswa ada 8 siswa, yang memperoleh kategori baik ada 26 siswa, yang memperoleh kategori cukup dan yang memperoleh kategori kurang tidak ada. Rata-rata kemampuan membaca puisi siswa kelas X IPA sesuai dengan pernafasan secara keseluruhan 34 siswa yaitu memperoleh kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas X IPA tergolong kurang baik dengan nilai, kemampuan membaca puisi dapat diketahui

bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yaitu 85 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,88%, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,88%, yang mendapatkan nilai dengan kategori baik yaitu 75 sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,76%, yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup 70 sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,76%, yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang 65 sebanyak 10 siswa dengan persentase 29,41%, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 12 siswa dengan persentase 35,29%. Rata-rata nilai siswa yaitu 67,05 Jadi nilai pretek siswa rata-rata belum mencapai KKM, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik. Faktornya yaitu guru kurang menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif. Solusi nya guru harus lebih lebih kreatif dalam menarik minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran dan metode yang bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa terdapat perencanaan pembelajaran bahasa indonesia dikelas X IPA sudah diterapkan sesuai RPP yaitu dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran membaca puisi berkaitan dengan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan peserta didik. Selain itu pada penelitian ini juga ditemukan faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi literasi membaca puisi di SMA Negeri 1 Tayan Hulu berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah. Evaluasi hasil dari evaluasi kelas X IPA memiliki nilai yang baik dalam keterampilan mengapresiasi puisi dilakukan melalui membaca puisi. Adapun kesimpulan secara khusus dari penelitian ini sebagai berikut; Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi bahwa adanya hubungan positif dan signifikan berkaitan dengan yaitu media pembelajaran, metode pembelajaran, dan peserta didik; Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi literasi membaca puisi yaitu berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah; Evaluasi pembelajaran membaca

puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia nilai yaitu hasil kerja siswa. Evaluasi dalam keterampilan mengapresiasi puisi dilakukan melalui membaca puisi. Dari membaca puisi guru dapat menilai meliputi ekspresi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F. (2020). Pemakaian Majas di Antologi Puisi pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(1), 19-26.
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Damaianti, Vismaia S. (2021). *Literasi Membaca: Hasrat Memahami Makna Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.